

## **Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Siswa**

**Febriansyah Farma<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri 27 Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [febriansyahfarma140292@gmail.com](mailto:febriansyahfarma140292@gmail.com)

Article History: Received on 15 August 2024, Revised on 2 November 2024,  
Published on 5 December 2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya penguatan karakter peserta didik meliputi desain; pengelolaan; pengolahan asesmen dan pelaporan hasil; evaluasi dan tindak lanjut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif di Sekolah Dasar Negeri 27 Kota Palembang tahun 2024. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan metode interaktif meliputi pengumpulan data, sintesis data, penyajian data, dan kesimpulan/validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) desain P5 terdiri dari membentuk tim, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan, menentukan tema, merencanakan waktu, alur, asesmen, dan membuat modul; 2) pengelolaan P5 meliputi provokasi dan kontekstualisasi, aksi P5, serta perayaan hasil belajar; 3) pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 meliputi mengoleksi, mengolah hasil asesmen, dan penyusunan rapor proyek; 4) evaluasi dan monitoring P5 berupa penguatan karakter serta melanjutkan kebiasaan yang baik dengan program Mari Beraksi. Melalui aksi P5 dapat menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter

**Abstract:** This study aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) as an effort to strengthen student character including design; management; assessment processing and reporting of results; evaluation and follow-up. This study uses a descriptive qualitative method at State Elementary School 27, Palembang City in 2024. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Data were analyzed using interactive methods including data collection, data synthesis, data presentation, and conclusions/validation. The results of the study indicate that 1) the P5 design consists of forming a team, identifying school readiness, determining the dimensions of the Pancasila Student Profile character to be strengthened, determining the theme, planning the time, flow, assessment, and creating modules; 2) P5 management includes provocation and contextualization, P5 actions, and celebration of learning outcomes; 3) assessment processing and reporting of P5 results include collecting, processing assessment results, and compiling

project report cards; 4) P5 evaluation and monitoring in the form of character strengthening and continuing good habits with the Let's Act program. Through the P5 action, the character dimensions of the Pancasila Student Profile can be strengthened in students, especially those who believe in, are devoted to God Almighty and have noble morals, work together, are independent, have global diversity, and think critically and creatively.

**Keywords:** Character Education, Independent Curriculum, Pancasila Students

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial untuk berevolusi dan menanggapi tuntutan dalam menghasilkan manusia yang berorientasi industri dan dunia kerja untuk kebutuhan pembelajaran di sekolah maupun kehidupan sosial siswa di masa depan (Tan, dkk, 2017). Pendidikan diimplementasikan melalui kurikulum. Kurikulum inilah yang berperan sebagai jantungnya pendidikan (Roihanah, dkk, 2022). Pada tahun 2019, terjadi perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Darurat. Perubahan kurikulum karena adanya ketertinggalan pembelajaran pada kompetensi maupun karakter serta kesenjangan pembelajaran antarwilayah (Hasanah, 2022). Hasil percobaan dari kurikulum darurat menunjukkan bahwa 31,5% sekolah menghendaki menggunakan kurikulum darurat dan *learning loss* menjadi lebih sedikit (Mendikbud Ristek, 2022). Kurikulum Darurat kemudian diadaptasi, disempurnakan dan menjadi cikal bakal lahirnya Kurikulum Merdeka. Hingga akhirnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 digunakanlah secara resmi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar dan menengah.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia (Kahfi, 2022). Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri (Inayati, 2022). Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek (Ismail, et al., 2020). Pembelajaran intrakurikuler mencakup 70-80% dari jam pelajaran dan pembelajaran kokurikuler mencakup 20-30% dari jam pelajaran (Wulandari, 2022). Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan *softskill*. Pembelajaran tersebut dinamakan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut P5.

Terkait dengan Profil Pelajar Pancasila itu sendiri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) (2020) terus berupaya untuk mencetak penerus bangsa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim telah menetapkan enam indikator

profil Pelajar Pancasila. Keenam indikator tersebut ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaanglobal. Keenam indikator ini tidak lepas dari Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020- 2035, yang disebabkan oleh perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan sedang terjadi secara global (Kearney, 2020).

Keberhasilan penguatan pendidikan karakter ini tentu harus ada kerjasama yang baik antara pemerintah, sekolah, orang tua bahkan masyarakat. Salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter ini bukan lain adalah guru sebagai pendidik sekaligus pengajar serta suri teladan yang secara langsung berinteraksi dengan siswa. Guru tidak hanya membimbing siswa- siswinya unggul dalam aspek kognitif saja namun hal yang paling utama dan penting adalah membimbing siswa- siswinya menjadi manusia yang berakhlak mulia. Mengajar tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan, melainkan mengajar juga mentransfer kehidupan. Implikasi yang paling dekat adalah semua pengajar, tidak pandang mata pelajaran yang diampu, memiliki tanggung jawab membangun moral dan karakter siswa (Zamroni, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi P5 sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik khususnya di Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang yang meliputi 1) desain P5 2) pengelolaan P5 3) pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 4) evaluasi dan tindak lanjut P5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan perbandingan antara implementasi di lapangan dengan peta jalan P5 yang telah dirancang oleh Kemdikbud Ristek. Selain itu, penelitian ini berupaya memberikan gambaran, referensi dan inspirasi kepada sekolah-sekolah lain terkait implementasi P5 sebagai salah satu Upaya untuk menguatkan karakter peserta didik. Tujuan lainnya adalah memberikan rekomendasi baik kepada sekolah dan pemangku kepentingan terkait implementasi P5.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena mendeskripsikan fenomena yang nyata di lapangan secara mendalam pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini berbasis human instrument yang dilakukan secara langsung dan hidden. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 27 Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui informan, peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tim koordinator P5, tim fasilitator P5, dan peserta didik kelas V. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap peristiwa desain, pengelolaan, asesmen dan pelaporan hasil serta evaluasi dan tindak lanjut pada implementasi P5. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan dokumen berupa foto dan video implementasi P5, modul P5, rubrik asesmen serta jurnal kegiatan P5. Instrumen penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini meliputi pedoman wawancara, lembar observasi dan pedoman dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Teknik analisis tersebut dipilih karena ketiga alur berbentuk interaksi yang dapat terjadi secara bersamaan dan terus menerus hingga data tuntas. Analisis data dimulai dari melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data sesuai dengan fokus penelitian, melakukan penyajian data dan menarik kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

P5 merupakan bagian dari upaya mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Panduan implementasi P5 telah disediakan oleh Kemdikbud Ristek serta Platform Merdeka Mengajar. Guru secara mandiri belajar, memanfaatkan dan memodifikasi perangkat ajar yang telah tersedia untuk disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan sekolah (Atmaka, 2022). Implementasi P5 di Sekolah Dasar Negeri 27 Kota Palembang meliputi desain P5, pengelolaan P5, pengolahan asesmen dan laporan hasil P5, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Desain implementasi P5 adalah tahap perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan P5. Desain P5 pada Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang terdiri dari delapan tahapan. Pertama, pembentukan tim P5 yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai pembentuk tim P5 sekaligus melakukan pengawasan terhadap jalannya implementasi P5 (Asiati & Hasanah, 2022). Kegiatan P5 bukan bagian dari mata pelajaran tetapi proyek besar sekolah sehingga semua guru memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan P5. Jumlah tim P5 di Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang yaitu 8 orang dengan jumlah murid 140 peserta didik. Penentuan jumlah tim ini didasarkan pada jumlah peserta didik, banyak tema yang dipilih dan jam mengajar pendidik yang belum terpenuhi. Pertimbangan tersebut sesuai dengan panduan P5 terkait kriteria penentuan guru P5.

Proses pembentukan tim P5 di Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang dilakukan dengan rapat bersama dan *Focus Group Discussion*. Tim P5 merupakan guru yang berperan sebagai koordinator dan fasilitator P5. Koordinator P5 bertugas untuk mengkoordinasi, merancang bersama dengan fasilitator, menggerakkan dan mengawasi jalannya implementasi P5. Koordinator P5 dipilih berdasarkan kompetensi dan pelatihan yang telah dilakukan, penguasaan terhadap P5, memiliki konsep dan ide, memiliki pandangan kedepan tentang P5, serta mampu menggerakkan peserta didik dan fasilitator. Pemilihan koordinator tersebut sesuai dengan kriteria bahwa koordinator P5 merupakan guru yang dimiliki pengalaman dalam mengelola proyek, mengembangkan pembelajaran berbasis proyek serta memiliki kemampuan kepemimpinan (Satria et al., 2022). Fasilitator P5 di Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang bertugas untuk memfasilitasi peserta didik secara

langsung untuk melakukan aksi atau pengelolaan implementasi P5. Selain itu juga bertugas untuk merancang proyek bersama dengan koordinator. Hal ini sejalan dengan peran fasilitator P5 sebagai perancang proyek bersama dengan koordinator, pendamping, konsultan, narasumber maupun moderator (Juraidah & Hartoyo, 2022).

Kedua, identifikasi kesiapan implementasi P5. Proses ini bertujuan untuk memetakan pada tahap mana sekolah dapat mengimplementasikan P5. Kesiapan implementasi P5 dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap berkembang dan tahap lanjutan (Rachmawati et al., 2022). Berdasarkan identifikasi kesiapan implementasi P5, Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang berada pada tahap berkembang. Kesiapan implementasi dikatakan pada tahap berkembang karena sesuai dengan kriteria yaitu sekolah telah terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Lebih dari 50% guru pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik juga telah memahami pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, sekolah juga memiliki mitra yang dilibatkan dalam kegiatan proyek (Nisa', 2022).

Ketiga, pemilihan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila. Tahapan ini diperlukan karena pencapaian akhir implementasi P5 yakni membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila (Shalikhah, 2022). Pada dasarnya terdapat 6 dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila meliputi 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; 2) bergotong royong; 3) mandiri; 4) berkebhinekaan global; 5) bernalar kritis; 6) kreatif (Hamzah et al., 2022). Namun, Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa memilih 4 dimensi karakter yang dikembangkan yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan serta berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif, dan bernalar kritis. Hal ini sesuai dengan panduan P5 bahwa jumlah dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam suatu proyek hendaknya tidak terlalu banyak, disarankan 2-4 dimensi agar tujuan pencapaian proyek profil jelas dan terarah (Satria et al., 2022). Pemilihan dimensi karakter pada Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang didasarkan pada slogan sekolah yaitu Kompeten Cerdas dan Santun. Kompeten sejalan dengan dimensi kreatif dan bergotong royong. Cerdas sejalan dengan dimensi bernalar kritis. Santun sejalan dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pertimbangan dalam pemilihan dimensi ini sesuai dengan teori, yang mana berdasarkan visi misi sekolah, kebutuhan peserta didik, kemampuan peserta didik, atau kebiasaan yang ingin ditanamkan pada peserta didik (Rachmawati et al., 2022).

Keempat, pemilihan tema P5 yang menjadi jembatan untuk menguatkan karakter peserta didik. Tema P5 menurut pedoman meliputi Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa Raganya, Rekayasa dan Teknologi, Suara Demokrasi, Kewirausahaan dan khusus Sekolah Menengah Kejuruan terdapat tema Kebekerjaan. Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang memilih Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik Lingkunganku dan judul Mengubah Limbah Menjadi Emas untuk P5 di semester ganjil. Tema Kearifan Lokal untuk P5 di semester genap. Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dipilih karena Sekolah Dasar

Negeri 27 Palembang memiliki permasalahan terkait kebersihan dan pengelolaan sampah. Pemilihan tema disesuaikan dengan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang hendak dicapai. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pemilihan tema harus didasari pada dimensi yang ingin dikembangkan (Yanzi et al., 2022). Selain itu, penentuan tema juga dapat berangkat dari permasalahan yang terjadi di sekolah, agenda, tujuan sekolah ataupun keinginan peserta didik (Widyastuti, 2022). Tema Gaya Hidup Berkelanjutan diharapkan dapat membentuk kebiasaan dan karakter yang baik untuk peduli pada lingkungan. Kemudian Tema Kearifan Lokal dipilih karena untuk menyambut puncak ulang tahun sekolah.

Kelima, perencanaan alokasi jam pelajaran (JP) dan waktu untuk aksi P5. Alokasi jam pelajaran implementasi P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa disesuaikan berdasarkan tema. Tema Gaya Hidup Berkelanjutan setara dengan 96 JP. Tema Suara Demokrasi setara dengan 48 JP. Tema Kearifan Lokal setara dengan 144 JP. Total alokasi jam pelajaran untuk satu tahun yaitu 288 JP yang mana sesuai dengan total JP yang seharusnya untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (Satria et al., 2022). Penentuan waktu untuk aksi P5 berdasarkan panduan dapat menggunakan blok harian, blok mingguan dan blok bulanan. Blokharian berarti memilih beberapa jam pelajaran dalam satu hari untuk digunakan kegiatan P5. Blok mingguan berarti memilih satu hari dalam seminggu secara penuh untuk digunakan kegiatan P5. Blok bulanan berarti memilih beberapa minggu dalam satu bulan untuk kegiatan P5 (Safitri et al., 2022). Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang memilih blok mingguan yaitu pada hari Jumat setara dengan 8 JP yang digunakan secara penuh untuk kegiatan P5. Perhitungan alokasi waktu tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Keenam, perancangan alur kegiatan P5. Alur kegiatan merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh fasilitator dan peserta didik dalam kegiatan pengelolaan P5. Alur kegiatan P5 dapat menggunakan berbagai model misalnya (1) pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut; (2) mengamati, mendefinisikan, menggagas, memilih, merefleksikan; (3) identifikasi masalah, stimulus, pelaksanaan serta evaluasi (Widyastuti, 2022). Alur tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama tim. Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa menggunakan model alur (1) yang meliputi pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Alur P5 Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang secara spesifik ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Alur Implementasi P5**

Pengenalan	Kontekstualisasi	Aksi	Refleksi	Tindak lanjut
6 tahap Provokasi: limbah dan masa depan bumi	4 tahap Pengumpulan, Pengorganisasian dan Penyajian Data	6 tahap Aksi Nyata Limbah menjadi Emas: Eksplorasi program pengelolaan limbah yang Ada	2 tahap Refleksi (2 jp)	2 tahap Tindak lanjut (2 jp)
Curah pendapat	<i>Crosscheck</i> : Limbah di sekolahku	Aksi Nyata Limbah menjadi Emas: Peranku dan Solusiku	Asesmen Sumatif Evaluasi Solusi	Mari Beraksi: Mengelola Limbah di Sekolah
Pengenalan proses berpikir desain ( <i>design thinking</i> )	Pengorganisasian Data Secara Mandiri	Aksi Nyata Limbah menjadi Emas: Menentukan Karakteristik Aksi yang Baik		
Refleksi awal	Asesmen Formatif Presentasi: Limbah di Sekolahku	Aksi Nyata Limbah menjadi Emas: Membuat Karya		
Kunjungan ke TPA/ Komunitas Peduli Sampah/Industri		Asesmen Formatif Simulasi/persiapan Pameran (poster/vidio/produk) Aksi Nyata Limbah menjadi Emas		
Diskusi Kritis Masalah Limbah		Pameran (poster/vidio/produk) Aksi Nyata Limbah menjadi Emas		

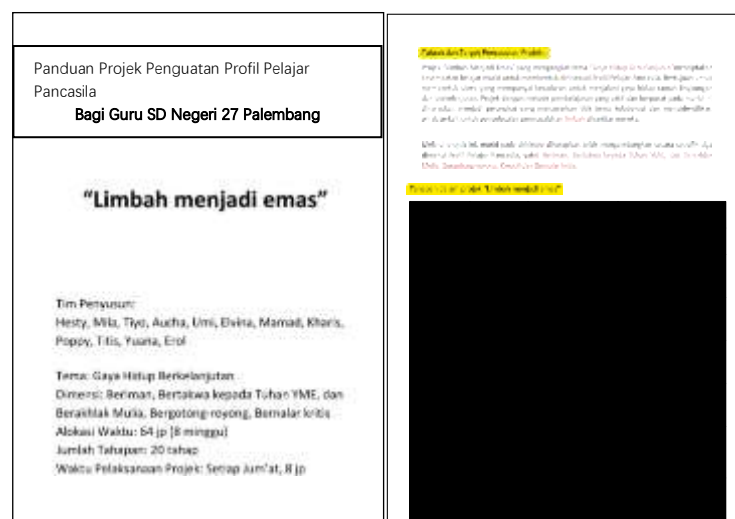
Sumber: Tim P5 SDN 27 Palembang, 2023

Berdasarkan tabel diatas, tahap pengenalan terdiri dari provokasi tentang limbah dan masa depan bumi, curah pendapat, materi *design thinking*, refleksi awal, kunjungan ke Tempat Pembuangan Akhir dan diskusi kritis masalah limbah. Tahap kontekstualisasi meliputi pengumpulan dan pengorganisasian data mengenai hasil observasi kunjungan ke mitra, *crosscheck*, pengorganisasian data, asesmen formatif dan presentasi. Tahap aksi berupa produksi limbah menjadi emas, asesmen formatif dan pameran hasil karya. Refleksi berupa evaluasi solusi yang ditawarkan dan asesmen sumatif. Tahap tindak lanjut berupa aksi mengelola limbah di sekolah. Tahap-tahap tersebut merupakan hasil modifikasi secara lebih detail dari model alur P5 yang telah dipilih.

Ketujuh, perencanaan asesmen. Asesmen merupakan upaya untuk mengukur kompetensi yang dimiliki peserta didik ketika dan sesudah melakukan kegiatan P5 (Rachmawati et al., 2022). Asesmen yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang berupa formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan pada setiap kegiatan. Objek asesmen berupa perkembangan dimensi karakter peserta didik. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir proyek. Objek asesmen meliputi dimensi

karakter yang dicapai peserta didik berdasarkan indikator, dokumen penugasan dan produk akhir. Indikator yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang meliputi belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang. Indikator belum berkembang apabila peserta didik masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan. Indikator mulai berkembang apabila peserta didik mulai mengembangkan kemampuan namun masih belum ajeg. Indikator berkembang sesuai harapan apabila peserta didik telah mengembangkan kemampuan hingga berada dalam tahap ajeg. Indikator sangat berkembang apabila peserta didik mengembangkan kemampuan melampaui harapan. Alat asesmen yang digunakan berupa rubrik. Indikator dan alat asesmen tersebut disesuaikan dengan keterpaduan, tujuan pencapaian karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, dan kondisi peserta didik sebagai subyek utama P5 (Widyastuti, 2022).

Kedelapan, pembuatan modul P5. Pembuatan modul P5 Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang dilakukan dengan memodifikasi modul yang tersedia. Modul dibuat oleh tim P5 pada setiap tema. Cara memodifikasi modul dilakukan sesuai dengan pedoman yang meliputi mengidentifikasi, memodifikasi dan menyelaraskan modul (Satria et al., 2022). Persiapan pembuatan modul dimulai dari memetakan kondisi serta kebutuhan peserta didik serta tahapan kesiapan sekolah. Adapun secara spesifik cover modul dapat dilihat pada gambar1 berikut.



**Gambar 1. Cover Modul P5**

Berdasarkan gambar diatas, modul terdiri dari judul modul, nama sekolah, tim penyusun, tema P5, dimensi yang ingin dicapai, alokasi waktu, jumlah tahapan, waktu pelaksanaan, tujuan dan target pencapaian proyek, alur kegiatan P5, tahapan detail kegiatan P5, materi yang mendukung dan perencanaan asesmen. Hal ini sesuai dengan substansi yang harus ada pada modul P5 meliputi identitas, dimensi profil

pelajar Pancasila yang ingin dicapai, target peserta didik, deskripsi singkat proyek, tujuan, alur kegiatan P5, materi yang mendukung serta asesmen (Rizal et al., 2022).

Pengelolaan merupakan proses aksi atau pelaksanaan P5. Pengelolaan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat (Yanzi et al., 2022). Pada dasarnya, pengelolaan P5 terdiri dari 3 tahap dimulai dari mengawali kegiatan, mengoptimalkan pelaksanaan proyek dan menutup rangkaian kegiatan proyek. Pengelolaan P5 di Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang juga dimulai dengan mengawali kegiatan proyek, mengoptimalkan pelaksanaan proyek dan menutup rangkaian kegiatan proyek. Namun secara lebih detail, mengawali kegiatan proyek dilakukan dengan pengenalan dan kontekstualisasi. Mengoptimalkan pelaksanaan proyek dilakukan dengan aksi. Menutup rangkaian kegiatan proyek dilakukan dengan perayaan hasil belajar. Pada dasarnya, perayaan hasil belajar dapat dilakukan dalam bentuk pameran, presentasi, aksi nyata serta kampanye. Perayaan hasil belajar proyek disesuaikan dengan kondisi dan fasilitas sekolah sehingga dapat berlangsung secara meriah maupun sederhana (Satria et al., 2022).

Pengolahan asesmen dan pelaporan hasil merupakan kegiatan mengubah skor menjadinilai yang dimiliki peserta didik sesudah melakukan kegiatan P5. Pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 terdiri dari tiga tahap yaitu mengoleksi, mengolah hasil asesmen dan penyusunan rapor proyek (Satria et al., 2022). Berdasarkan panduan P5, koleksi kegiatan P5 dapat berbentuk jurnal dan portofolio. Sedangkan koleksi kegiatan P5 di Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang lebih variatif meliputi video, foto dan jurnal harian sederhana dan portofolio.

Mengolah hasil asesmen dilakukan ketika proyek P5 selesai dilaksanakan. Mengolah hasil asesmen dilakukan secara menyeluruh dengan berbagai strategi dan berbagai instrumen. Pengolahan hasil asesmen di Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang dilakukan secara menyeluruh dengan menggabungkan nilai asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif diambil pada kegiatan di setiap pertemuan dengan melihat perkembangan dimensi karakter yang dimiliki peserta didik. Sedangkan asesmen sumatif diambil pada akhir proyek dengan mengukur peningkatan karakter pada peserta didik berdasarkan dimensi dan elemen.

Instrumen asesmen yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang berupa rubrik yang memuat dimensi 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa meliputi akhlak kepada alam dan akhlak kepada sesama manusia; 2) Bergotong royong meliputi membuat perencanaan bersama dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan proyek bersama; 3) Kreatif meliputi kreatif dalam mengemukakan ide/gagasan, aksi nyata mengubah limbah menjadi emas, kemampuan berinovasi; 4) Bernalar kritis meliputi kemampuan mengkomunikasikan pendapat, kemampuan mengkritik, dan kemampuan membuat solusi. Rubrik diisi dengan nilai range 1-4 pada setiap elemen. Penilaian setiap elemen kemudian di total menjadi nilai akhir dan diambil rata-ratanya. Hasil rata-rata kemudian disesuaikan dengan indikator yang

meliputi 1 setara dengan belum berkembang, 2 setara dengan mulai berkembang, 3 setara dengan berkembang sesuai harapan dan 4 setara dengan sangat berkembang. Hal ini sesuai dengan panduan bahwa pengolahan asesmen dapat dilakukan dengan menuliskan pencapaian peserta didik menggunakan angka sesuai dengan indikator (Satria et al., 2022). Hasil asesmen dilaporkan dalam bentuk rapor P5.

Penyusunan rapor P5 dilakukan dengan menentukan format rapor. Format rapor dapat tergantung pada kebijakan sekolah dengan catatan harus bersifat informatif tentang perkembangan peserta didik serta tidak merepotkan pendidik dalam mengerjakannya (Satria et al., 2022). Evaluasi P5 merupakan kegiatan mengidentifikasi kekurangan selama pembelajaran, melihat perkembangan kemampuan peserta didik, menemukan solusi untuk perbaikan serta persiapan untuk pembelajaran P5 selanjutnya. Evaluasi dilakukan oleh peserta didik, fasilitator, koordinator dan sekolah. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti 1) refleksi awal, tengah, akhir; 2) refleksi dan diskusi dua arah; 3) refleksi melalui pengamatan dan pengalaman; 4) refleksi menggunakan rubrik (Satria et al., 2022). Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang menggunakan metode evaluasi berupa refleksi awal, berkala, akhir. Refleksi awal dilakukan setelah pelaksanaan P5 di awal pertemuan. Refleksi berkala dilakukan setiap selesai pembelajaran P5. Refleksi akhir dilakukan setelah rangkaian implementasi P5 selesai. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, berfokus kepada proses dan menemukan solusi terbaik untuk perbaikan pada proyek selanjutnya.

Tindak lanjut merupakan kegiatan berkelanjutan setelah tema proyek selesai diimplementasikan. Tindak lanjut dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama secara berkelanjutan dengan mitra, mengajak lingkungan sekolah meneruskan aksi dan praktik baik, mengintegrasikan proyek profil yang ada, mengajak lingkungan satuan pendidikan memikirkandampak dan manfaat proyek (Satria et al., 2022). Mengacu pada berbagai bentuk upaya tindak lanjut, Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang menggunakan upaya mengajak lingkungan sekolah meneruskan aksi dan praktik baik yang dilakukan dengan program Mari Beraksi. Kebiasaan yang terbentuk dan dimensi karakter yang dikembangkan akan terus dipertahankan dan ditingkatkan. Produk *ecobrick* yang dibuat akan dilanjutkan pada sebuah kebiasaan. Poster hasil proyek akan ditempelkan sebagai massif. Poster sebagai bentuk dari kampanye (Roihanahet al., 2022).

P5 bukan hanya pembelajaran berbasis proyek yang memiliki luaran berupa produk. Misi utama P5 yaitu untuk menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik melalui kegiatan proyek. Dimensi yang telah dipilih untuk diwujudkan harus terlihat pada diri peserta didik meskipun tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan tujuan bahwa melalui proyek peserta didik mampu menampilkan profil yang diharapkan (Jufri, 2022). Implementasi P5 di Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang menghasilkan dampak yang seharusnya yaitu penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa terlihat dari

kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, teman dan guru. Elemen akhlak kepada alam diwujudkan dengan menjaga kebersihan. Elemen akhlak kepada sesama manusia terbentuk melalui sapa, senyum salam serta saling menghargai baik kepada guru maupun teman. Bergotong royong terlihat dari kebersamaan peserta didik untuk melaksanakan P5 bersama. Bernalar kritis terlihat ketika peserta didik observasi, mengidentifikasi permasalahan dan membuat pemecahan. Kreatif terlihat dari keberagaman peserta didik dalam melaksanakan P5 (mendaur ulang sampah).

#### **D. Kesimpulan**

P5 wajib diimplementasikan sebagai bagian dari upaya menguatkan karakter peserta didik. Implementasi P5 di Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik meliputi desain, pengelolaan, pengolahan asesmen dan pelaporan hasil, serta evaluasi dan tindak lanjut. Desain P5 terdiri dari pembentukan tim yang terdiri dari koordinator dan fasilitator, mengidentifikasi kesiapan sekolah yang mana pada tahap berkembang, menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan, menentukan tema yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, merencanakan waktu dengan blok mingguan, merencanakan alur, merencanakan asesmen dan membuat modul. Pengelolaan P5 dilakukan dengan mengawali menggunakan strategi provokasi dan kontekstualisasi, mengoptimalkan dengan aksi P5 dan menutup kegiatan P5 dengan perayaan hasil belajar berupa pameran yang bertajuk *ExCBtion Fest*. Masing-masing tahapan dalam pengelolaan dilakukan lebih detail. Melalui aksi P5 dapat memunculkan dimensi-dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 terdiri dari mengoleksi, mengolah hasil asesmen dan penyusunan rapor proyek. Evaluasi dan tindak lanjut P5 berupa penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan dimensi yang dipilih yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif serta melanjutkan kebiasaan atau aksi yang baik dengan program Mari Beraksi.

#### **E. Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, khususnya guru-guru serta Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 27 Palembang. Serta rekan-rekan dan dosen di Universitas PGRI yang telah banyak memberi dukungan dan saran demi perbaikan dan kemajuan penulis dimasa mendatang. Semoga tulisan ini dapat memberi sumbangsih di dunia pendidikan. Atas kesalahan yang sengaja atau pun tidak di dalam tulisan ini penulis memohon ampun kepada Allah SWT, dan meminta maaf kepada semua pihak yang merasa dirugikan.

## Daftar Pustaka

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Atmaka, P. (2022, August 1). *Apa Saja Perbedaan IKM Mandiri Belajar, Mandiri Berubah Dan Mandiri Berbagi*. <https://pendidikan.infoasn.id/apa-saja-perbedaan-ikm-mandiri-belajar-mandiri-berubah-dan-mandiri-berbagi/>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), Article 12.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., & Khamdi, I. M. (2022). *Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik | Jurnal Jendela Pendidikan*. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/309>
- Hasanah, U. (2022). *Mengenal Kurikulum Merdeka – BPMP Provinsi DKI Jakarta*. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(0), Article 0.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Jufri, M. (2022). *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/id/publications/557930/>
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), Article 2.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kemdikbudristek. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>
- Mendikbudristek. (2022). *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!* [ditpsd.kemdikbud.go.id. http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel](http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel)
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>

- Nisa', Z. (2022). *Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo* [Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsby.ac.id/54796/>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022. (2022). *Permendikbud 56 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka*. <https://buku.yunandracenter.com/produk/kepmendikbudristek-no-56-tahun-2022-pedoman-penerapan-kurikulum-dalam-rangka-pemulihan-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Ritonga, M. (2018). *Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi*. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), Article 2. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/212>
- Tan, J. P.-L., S.S., Choo, T. Kang, G.A.D. Liem, 2017, *Educating for twenty-first-century competencies and future-ready learners: Research perspectives from Singapore*, Dalam *Jurnal Asia Pacific Journal of Education*, Vol, 37 No. 4, hh, 425-436. doi:10.1080/02188791.2017.1405475
- M., Iqbal, M., & Rahima, R. (2022). *Pelatihan Merancang Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Sdn 6 Peusangan Selatan Melalui In House Training Sekolah Penggerak*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.6878>
- Roihanah, S., Salsabilla, S., Saiful, M. M., Firmandani, T. G., Ratna, Y., Listiawati, S. I., & Husamah, H. (2022). *Proyek "Merawat daur biogeokimia bumi" sebagai penguatan profil pelajar pancasila*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.22219/jppg.v3i3.24009>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Peserta didik Indonesia*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Shalikhah, P. A. A. (2022). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), Article 2.
- Widyastuti, A. (2022). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD*. *REFEREN*, 1(2), 189-203. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>
- Wulandari, T. (2022). *Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka SD, SMP, SMA & SMK*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6230883/perbedaan-kurikulum-2013-dan-kurikulum-merdeka-sd-smp-sma-smk>

Yanzi, H., Faisal, E. E., Mentari, A., Rohman, R., & seftriyana, E. (2022). Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), Article 3.